

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Impaksi adalah gigi yang erupsinya terhalang, biasanya oleh gigi terdekat atau jaringan patologis. Molar ketiga (gigi bungsu) adalah gigi yang paling sering mengalami impaksi, dengan tingkat impaksi rata-rata di seluruh dunia sebesar 24%. Seringkali gigi molar ketiga tumbuh tidak sempurna atau tumbuh di posisi yang tidak tepat karena terhalang gigi yang sebelahnya, tulang, atau jaringan lunak disekitarnya sehingga mengganggu fungsi pengunyahan dan sering menyebabkan komplikasi. Impaksi molar ketiga adalah masalah umum yang mempengaruhi sebagian besar populasi dunia dengan prevalensi global berkisar antara 16,7% hingga 68,6%.(Amran et al., 2023)

Gigi bungsu berada di rahang atas dan rahang bawah, bagian kanan dan bagian kiri. Gigi bungsu ini merupakan gigi yang mengalami erupsi paling akhir diantara gigi yang lainnya (Pratiwi, 2017). Gigi bungsu juga sering disebut sebagai wisdom teeth, karena gigi ini mengalami erupsi pada saat masa kehidupan remaja sampai dewasa, sekitar usia 17 tahun keatas. (Awaliyah, 2022)

Gigi bungsu yang mengalami impaksi menyebabkan beberapa gangguan seperti rasa sakit yang ringan sampai rasa sakit yang berat sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tidak hanya menyebabkan rasa sakit, impaksi tersebut dapat menimbulkan beberapa

kerusakan, seperti penumpukan sisa makanan dan plak yang dapat mengakibatkan karies, inflamasi pada jaringan lunak, bau mulut, dan jika dibiarkan dapat mengakibatkan abses (Awaliyah, 2022)

Di Eropa pasien yang mengalami impaksi gigi dan melakukan odontektomi sebanyak 73% dari dewasa muda (Kurniawan et al., 2021). Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang tersebar luas di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI menyatakan prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6% yang secara khusus di provinsi Jawa Barat mencapai 58%. Persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan masalah gigi dan mulut di Indonesia dari 25,9% pada tahun 2013 menjadi 57,6% pada tahun 2018.(Dewi et al., 2022)

Menurut data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya di Ruang Alamanda Bedah terdapat 10 penyakit terbesar pada tahun 2023, yaitu, Impaksi gigi 218 pasien,, Lymphadenitis akut 106 pasien HIL 96 pasien, Hypertropy tonsil 94 pasien, Tumor mammae 87 pasien ,Rhinitis allergic 82 pasien, Ca mammae 57 pasien, Tonsilitis kronik 56 Pasien, BPH 52 pasien, , dan yang terakhir ada STT dengan 51 pasien. Impaksi gigi merupakan penyakit terbanyak dari 10 penyakit yang lainnya yang berada di Ruang Alamanda Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya.

Seseorang dengan gigi impaksi bisanya mengeluhkan dirinya bengkak, bau mulut, dan juga sakit kepala. Maka dari itu rata rata seorang

yang mengalami gigi impaksi rata rata menyebabkan masalah seperti nyeri, Dan tidak hanya nyeri saja yang muncul yang di sebabkan oleh impaksi gigi, gigi impaksi bisa juga menimbulkan masalah keperawatan seperti gangguan rasa nyaman yang di tandai dengan kesusahan untuk mengunyah makanan. Kemudian gigi impaksi ini juga bisa menimbulkan masalah gangguan komunikasi verbal yang di tandai dengan kesusahan membuka mulut. Dan tidak hanya itu semua, seseorang yang mengalami gigi impaksi bisa saja mengalami kecemasan yang timbul karena kurang nya informasi tentang tindakan yang akan di lakukan seperti operasi . Setelah dari penjelasan tersebut maka peran perawat dalam merawat seseorang yang mengalami impaksi gigi supaya tidak menimbulkan komplikasi seperti Kista pada gigi yang menyebabkan wajah tidak simetris Perikonoritis atau infeksi dan peradangan pada gusi. (Rochmah et al., 2022)

Ada beberapa upaya untuk mengatasi gigi impaksi, terutama gigi molar ketiga atau gigi bungsu, salah satunya adalah dengan pembedahan yang disebut Odontektomi. Proses pembedahan ini bertujuan untuk mengeluarkan gigi yang impaksi, dan menghilangkan disfungsi yang diakibatkan oleh impaksi. Terdapat juga beberapa komplikasi yang muncul setelah dilakukan odontektomi, seperti edema pada daerah gigi yang impaksi, trismus atau kesulitan untuk mengunyah dalam beberapa hari saja, kesulitan bicara, dan parestesia (Dwipayanti, 2020). Sebanyak 64,5% pasien odontektomi berusia kurang dari 30 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena

gigi molar ketiga erupsi pada usia 17 sampai 25 tahun dan akar gigi molar ketiga tumbuh secara sempurna pada usia 23 sampai 25. (Awaliyah, 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas saya selaku penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Pasien Impaksi Gigi Dengan Nyeri Akut Di Ruang Alamanda Bedah di RSUD Majalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terbentuklah rumusan masalah untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :”Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Impaksi Gigi Dengan Nyeri Akut Di Ruang Alamanda Bedah di RSUD Majalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Impaksi Gigi Dengan Nyeri Akut Di Ruang Alamanda Bedah di RSUD Majalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu keperawatan terutama di Keperawatan Medikal Bedah dalam melakukan proses asuhan keperawatan pada pasien impaksi gigi dengan Nyeri Akut

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat

Berharap dapat meningkatkan pada perawat dalam memberikan wawasan tentang asuhan keperawatan pada pasien impaksi dengan Nyeri Akut.

2) Bagi Rumah Sakit

Hasil dari Asuhan Keperawatan Pada Pasien Impaksi ini semoga manfaat sebagai acuan, sumber informasi, dan pengetahuan tentang impaksi gigi. Dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien gigi impaksi yang berkelanjutan

3) Bagi institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi Pendidikan ialah untuk menambah informasi dan bisa untuk tambahan referensi pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

4) Bagi Klien

Adapun manfaat bagi klien yaitu untuk supaya klien dapat menambah wawasan tentang penyakit impaksi gigi dan mengetahui pencegahan dan juga perawatan yang baik dan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Impaksi Gigi

2.1.1 Pengertian

Gigi impaksi adalah gigi yang gagal erupsi seutuhnya karena terhalang oleh posisi yang abnormal atau terhalang oleh gigi tetangganya. Gigi yang paling sering mengalami impaksi adalah gigi molar tiga rahang bawah diikuti oleh gigi molar tiga rahang dan gigi kaninus rahang atas. gigi impaksi yang dibiarkan terus-menerus dapat mengakibatkan beberapa komplikasi seperti perikoronitis, penyakit periodontal, karies gigi, resorpsi akar, tumor, dan kista odontogenik. Persoalan yang dapat timbul akibat adanya impaksi gigi dapat ditangani dengan melakukan tindakan pencabutan gigi (Masyita Haryu Pratiwi, Siti Sulastri, 2021)

Impaksi gigi merupakan gigi yang jalur erupsinya biasanya terhalang, biasanya oleh gigi terdekat atau jaringan patologis. Impaksi gigi adalah gigi yang erupsi sebagian atau tidak dapat erupsi sempurna karena tertutup oleh tulang atau jaringan lunak atau keduanya. Gigi yang mengalami impaksi yang paling umum adalah gigi molar ketiga mandibula dan maksila, gigi caninus rahang atas, gigi premolar mandibula. (Handayani et al., 2023)

Gigi impaksi adalah gigi dengan akar yang terbentuk sempurna, dengan perkembangan lengkap, yang sebagian atau